

BAB I

PENDAHULUAN

1. Judul Penelitian

MUSEUM FOTOGRAFI BERLANGGAM ARSITEKTUR
KONTEMPORER

1.2 Pengertian Judul

- Museum
Gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu. (sumber : <https://kbbi.web.id/museum>)
- Fotografi
seni dan penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipekakan.
(sumber : <https://kbbi.web.id/fotografi>)
- Kontemporer
Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya aliran arsitektur pada zamannya yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur. (L. Hilberseimer, Comtemporary Architects 2)

Dari uraian diatas yang dimaksud dengan “**Museum Fotografi Kontemporer**” artinya kajian ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mendesain sebuah museum Fotografi yang menggunakan langgam arsitektur kontemporer.

1.3 Latar Belakang

Museum merupakan lembaga yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. Museum berfungsi mengumpulkan, merawat, dan menyajikan serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian dan kesenangan atau hiburan.

Berdasarkan *Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995*, Museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Sedangkan menurut *Intenasional Council of Museum (ICOM) : dalam Pedoman Museum Indonesia, 2008*, museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan artefak-artefak perihal jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi, pendidikan dan rekreasi.

Fotografi pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 1841 dan mengalami perkembangan yang sangat pesat pada tahun 1857. Dengan demikian Indonesia telah mengenal fotografi selama 175 tahun. Fotografi telah memiliki nilai sejarah tersendiri bagi bangsa Indonesia. (Gusti Nyoman Mahadijaya dalam Syahputra, 2015)

Pada era modern saat ini Fotografi telah berkembang menjadi sebuah gaya hidup dan memiliki dua fungsi penting dalam kehidupan manusia. Pertama, fotografi sebagai seni, media yang dapat mengekspresikan kedalaman seorang fotografer. Kedua, fotografi sebagai salah satu bentuk teknologi informasi global yang dapat merekam dan menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Dengan dua fungsi utama tersebut, dapat disimpulkan fotografi semakin dekat dalam kehidupan masyarakat luas, dan juga semakin berkembang dengan pesat.

Munculnya media sosial sebagai media komunikasi sangat berdampak pada dunia fotografi. Dimana yang awal mulanya penyebaran hasil atau karya fotografi sebatas pada foto cetak atau majalah. Dengan hadirnya media sosial turut dimanfaatkan guna menyebarkan hasil karya-karya dan informasi seputar fotografi. Sehingga hal tersebut mengakibatkan meningkatnya penggemar maupun penggiat fotografi. Hasil penelitian dari UNESCO menyimpulkan bahwa 4 dari 10 orang Indonesia aktif di media sosial. Namun dilihat dari banyaknya pecinta fotografi, hanya sedikit dari mereka yang mengetahui dan memahami tentang sejarah fotografi dan perkembangan teknologi kamera dari teknologi yang masih menggunakan film hingga teknologi digital pada saat ini. Dari kalangan yang sudah mengerti kamera pun, terkadang membutuhkan visualisasi yang nyata dari perbedaan sistem teknologi dari masing-masing kamera. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat, khususnya penggemar fotografi, membutuhkan adanya suatu wadah yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran tentang sejarah fotografi, baik kamera maupun hasil karya berupa foto, yang edukatif namun dapat menjadi sarana hiburan ditengah kesibukan masyarakat.

Karena pada museum sering terjadi beberapa permasalahan yang berhubungan dengan proses merancang, salah satunya adalah belum optimalnya konsep yang diterapkan sehingga hal ini berdampak pada minimnya minat dan keingintahuan pengunjung untuk melihat lebih jauh isi dari museum. Hal utama yang harus diperhatikan yaitu pada penataan interior museum harus didesain semenarik mungkin agar tidak terkesan kuno dan membosankan. Berdasarkan faktor tersebut maka sudah saatnya dibangun museum fotografi berlanggam arsitektur kontemporer yang merujuk pada gaya bangunan yang berkembang di era modern saat ini. Selain dengan tampilan bangunan yang ekspresif dan menarik, bangunan juga harus berfungsi dengan baik sebagai museum dengan alur yang teratur dan menarik dalam menceritakan sejarah-sejarah perkembangan fotografi dan juga memamerkan berbagai jenis

aliran karya fotografi. Sehingga dapat diharapkan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung museum pada zaman sekarang.

Kehadiran sebuah museum fotografi, diharapkan dapat menjadi media yang efektif untuk menyajikan sejarah dan perkembangan yang terjadi dalam dunia fotografi. Selain itu museum ini diharapkan pula mampu memberikan fungsi sebagai sarana untuk mengenalkan seni fotografi pada masyarakat luas dan tentunya dapat dimengerti secara mudah oleh pengunjung, Museum fotografi dapat dikatakan menjadi kombinasi media edukasi dan pengembangan seni fotografi.

1.4 Permasalahan Arsitektural

- A. Bagaimana menciptakan bangunan museum fotografi dengan bentuk dan tampilan menarik sesuai kebutuhan pada zaman sekarang melalui pendekatan Arsitektur Kontemporer?
- B. Bagaimana menciptakan ruang pameran yang menarik pada museum fotografi?

1.5 Lingkup Pembahasan

Pembahasan dalam perancangan Tugas Akhir ini meliputi bangunan museum yang sesuai dengan kebutuhan pada zaman sekarang. Dengan sirkulasi dan konsep memamerkan pada museum fotografi yang meliputi cara tata letak benda serta alur sirkulasi manusia yang baik pada bangunan museum fotografi sehingga terciptanya kesatuan antara sirkulasi dan konsep memamerkan pada bangunan museum.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan kualitatif, deskriptif, dan komparatif yaitu:

- secara kualitatif
Menurut Lexy J. Moleong, tahun 1989, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa.
- Secara deskriptif
Untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena dimulai dari pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasikannya. (sumber: Suryana, 2010)

Rencana penelitian yang akan dijalankan yaitu:

- a. Pengumpulan Data
 - Data Primer
 - Observasi dengan melakukan kunjungan secara mandiri pada bangunan pembanding dan tapak yang akan digunakan.
 - Membuat dokumentasi berupa foto pada saat mengunjungi bangunan sejenis dan tapak yang akan digunakan.
 - Melakukan wawancara kepada pihak atau yang ahli dalam bidang bangunan sejenis.
 - Data Sekunder
 - Mencari peraturan undang-undang yang berlaku
 - Mencari jurnal yang berkaitan
 - Mencari teori di dalam buku teks dan jurnal referensi yang berkaitan dengan museum fotografi.

Analisis : Mengelola data primer dan sekunder yang disesuaikan dengan kondisi eksisting lokasi terpilih untuk mendapatkan rumusan yang tepat sebagai konsep rancangan.

Sintetis : Merumuskan penyelesaian permasalahan dengan menggunakan konsepsi perancangan hasil analitis.

1.7 Sistematika Penulisan

Karya tulis ini terdiri dari lima bab. Penjelasan mengenai sistematika dan isi dari tiap bab akan dijelaskan dibawah ini :

Bab I Pendahuluan :

Pada bab ini menjelaskan mengenai intisari pembahasan mengenai ruang lingkup dan isi dari seluruh tulisan, serta latar belakang penelitian museum.

Bab II Tinjauan Pustaka :

Pada bab ini membahas tinjauan umum yang menceritakan sejarah dan jenis museum.

Bab III Studi Kasus :

Pada bab ini berisi tentang data dari bangunan museum yang dijadikan objek kajian, analisa atau perbandingan antara objek kajian dan temuan yang didapatkan.

Bab IV Tinjauan lokasi

Bab ini berisi tentang analisis lokasi tapak yang memungkinkan dapat digunakan dalam perancangan museum fotografi terkait pengembangan, kondisi tapak dan potensi, kemudian di analisis untuk dijadikan acuan perencanaan.

Bab V Analisa :

Pada bab ini berisi analisis yang berhubungan dengan perancangan museum.

Bab VI Konsep Perancangan :

Pada bab ini berisi tentang hasil kajian analitis yang akan digunakan sebagai konsep perancangan bangunan.

1.8 Diagram Alur Pikir

